

## **Penyuluhan Apakah Kanker Serviks Itu Pada Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Nagrak - Ciangsana, Bogor.**

**Atut Cicih Mayasari<sup>1\*</sup>, Lily Marliani Surjadi<sup>1</sup>, Laksmi Maharani<sup>1</sup>, Deasyka Yastani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran , Obstetri dan Ginekologi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Biokimia, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[atutcicihmayasari@trisakti.ac.id](mailto:atutcicihmayasari@trisakti.ac.id), <sup>1</sup>[lily0712@trisakti.ac.id](mailto:lily0712@trisakti.ac.id), <sup>1</sup>[lmaharani@trisakti.ac.id](mailto:lmaharani@trisakti.ac.id),

<sup>2</sup>[deasyka@trisakti.ac.id](mailto:deasyka@trisakti.ac.id)

(\* : coressponding author)

**Abstrak** – Kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak kedua pada perempuan. Padahal kankerserviks ini bisa dicegah, karena penyebabnya adalah Human Papiloma Virus (HPV) yang jika menginfeksi akan memerlukan puluhan tahun untuk bisa menjadi kanker. Pencegahan kanker serviks belum mencapai target. Angka cakupan masih rendah. Pengetahuan mengenai kanker serviks itu sendiri masih kurang. Begitu juga untuk pencegahannya. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yang dirasa kurang nyaman membuat perempuan enggan melakukannya. Maka dibutuhkan penyuluhan mengenai kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan sehingga cakupan pemeriksaan deteksi dini akan meningkat. Tujuan akhir adalah mengurangi angka kejadian dan kematian yang disebabkan oleh kanker serviks.Untuk itu dilakukan penyuluhanmengenai kanker serviks terhadap perempuan yaitu ibu dan remaja putri khususnya di desa Nagrak dan Ciangsana Bogor.

**Kata Kunci :** Perempuan, Kanker Serviks, Pengetahuan

**Abstract** – *Cervical cancer is the second leading cause of death in women. Yet, cervical cancer is preventable because it is caused by the Human Papilloma Virus (HPV), which, if infected, can take decades to develop into cancer. Cervical cancer prevention efforts have not yet reached their target. Coverage remains low. Knowledge about cervical cancer itself is still lacking, as is prevention. The perceived discomfort of early detection tests makes women reluctant to undergo them. Therefore, education about cervical cancer is needed to increase knowledge and thus increase the coverage of early detection tests. The ultimate goal is to reduce the incidence and mortality caused by cervical cancer. To this end, education about cervical cancer is being conducted for women, namely mothers and young girls, especially in the villages of Nagrak and Ciangsana, Bogor.*

**Keywords:** Women, Cervical Cancer, Knowledge

### **1. PENDAHULUAN**

Kanker menempati urutan ke dua penyebab kematian setelah penyakit kardiovaskuler. Kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita adalah kanker payudara dan kanker leher rahim atau lebih dikenal dengan kanker serviks. Terdapat 17,2 kasus baru kanker serviks per 100.000 perempuan dengan angka kematian 10 kasus di Asia Tenggara. Di Indonesia, menurut data kemenkes, prevalensi kanker serviks sebanyak 0.8% dari seluruh jumlah penduduk dengan estimasi 98.692 orang. (1)

Kanker serviks sering terjadi pada perempuan dengan usia 35-45 tahun, yang merupakan masa produktif. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh pada keadaan psikologis, sosial dan ekonomi baik pada penderita, keluarganya dan masyarakat di sekitarnya.(2) Pada beberapa penelitian, kanker serviks lebih banyak ditemukan pada kalangan sosial ekonomi rendah dengan tingkat pengetahuan yang rendah juga. Sebenarnya kanker serviks ini adalah kanker yang dapat dicegah, karena penyebab kanker serviks adalah HPV ( Human Papiloma Virus ). Ada lebih dari 100 tipe virus HPV dan jika terinfeksipun tidak semuanya bisa menjadi kanker serviks. Tipe HPV yang jinak dapat menimbulkan infeksi berupa kutil kelamin dan tipe HPV ganas dapat menimbulkan kanker serviks. Untuk menjadi kanker serviks, sejak terinfeksinya HPV pada seorang perempuan, membutuhkan waktu bertahun-tahun ( 15-20 tahun) sehingga dalam rentang waktu tersebut banyak hal yang bisa dilakukan untuk pencegahan.(3) Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer dilakukan dengan vaksinasi HPV, dan melakukan perubahan gaya hidup dengan sex sehat. Pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini diantaranya dengan pemeriksaan IVA ( Inspeksi Visual Asam Asetat) dan pap smear. (2)

Kembali lagi pada fakta bahwa kanker serviks merupakan masalah kesehatan masyarakat, terutama pada 42 negara dengan income yang rendah, 95% kematian karena kanker serviks terjadi di negara tersebut. Padahal kampanye untuk melakukan deteksi dini atau pencegahan sekunder dengan cara pap smear atau IVA telah dilaksanakan.(4) Di indonesia angka cakupan untuk deteksi dini kanker serviks juga masih cukup rendah. Kemungkinan beberapa penyebabnya adalah kurangnya informasi, pengetahuan dan keadaan sosial ekonomi yang rendah. (5)

Jumlah penderita kanker serviks di kota Bogor, masih cukup tinggi. Menurut data yang diperoleh menduduki peringkat ke 2 di Jawa Barat. Jumlah penderita kanker serviks di Kota Bogor pada tahun 2019 adalah sebanyak 59 orang, dengan angka kematian 8 orang. Lalu pada tahun 2020 penderita kanker serviks adalah 67 orang, dengan kematian 14 orang. Pada tahun 2021 sebanyak 72 orang, dengan kematian 15 orang.(6) Data ini mendorong kebijakan untuk dilaksanakannya program deteksi dini kanker serviks dengan metode sederhana yaitu IVA test. Namun dalam evaluasi pelaksanaan program tersebut, ternyata diperoleh beberapa kendala, yang menyebabkan cakupan program tidak tercapai. (6) Menurut WHO cakupan yang harus tercapai pada deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan IVA adalah 80%. Namun di Indonesia angka tersebut hanya mencapai 5% yaitu 2,2 juta dari 34 juta perempuan ( Kementerian Kesehatan RI 2018) (7) Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini. Kurangnya kesadaran akan deteksi dini ini sangat berhubungan dengan pengetahuan dari perempuan di Indonesia tentang kanker serviks. Untuk itu diperlukan langkah kecil, seperti penyuluhan mengenai kanker serviks bagi para perempuan yaitu ibu – ibu dan remaja putri. Berdasarkan data bahwa penderita kanker serviks di kabupaten Bogor cukup tinggi, maka penyuluhan ini dimulai di Kecamatan Ciangsana dan Nagrak Kabupaten Bogor.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Penyuluhan**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini adalah penyuluhan mengenai Kanker serviks. Penyuluhan ini dilaksanakan sebagai upaya kecil untuk memberikan pengetahuan yang benar tentang kanker serviks kepada perempuan yang akan berisiko terhadap infeksi HPV. Penyuluhan berisi mengenai apa itu kanker serviks, penyababnya, langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan dan tentu saja penderitaan apa yang bisa terjadi jika seseorang terkena kanker serviks tersebut. Penyuluhan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada para ibu dan remaja putri tentang kanker serviks, sehingga langkah pencegahan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian akan mengurangi angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu dan remaja putri dari desa Nagrak dan Ciangsana kabupaten Bogor. Penyuluhan dilakukan pada 30 perempuan dengan rentang umur 15-40 tahun. Penyuluhan ini juga dilakukan setelah mendapatkan informasi dari Puskesmas setempat, mengenai permasalahan apa yang mendesak untuk dapat dilaksanakan dengan PKM ini.

Peserta PKM ini adalah staf pengajar dari bagian Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dan Mahasiswa Kedokteran tahun pertama. PKM ini diadakan dalam rangka melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Mahasiswa tahun pertama akan melihat bagaimana proses edukasi kepada masyarakat dilakukan sehingga dapat mengasah kemampuan sebagai seorang dokter nantinya.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Penyuluhan Pada Ibu dan Remaja Putri



**Gambar 2.** Peserta Mendengarkan Paparan Materi



**Gambar 3.** Materi Penyuluhan Juga dalam Bentuk Poster



**Gambar 4.** Dosen dan Mahasiswa Yang Melakukan Penyuluhan

## 2.2. Pre Test dan Post Test

Pelaksanaan Pretest dan Posttest tetap dilakukan terhadap peserta penyuluhan sebagai bahan evaluasi apakah penyuluhan berjalan sesuai tujuannya, yaitu mengenai perubahan pengetahuan. Perubahan pengetahuan ini bertujuan agar dapat terjadi perubahan perilaku sehingga tujuan untuk meningkatkan angka cakupan deteksi dini kanker serviks sebagai salah satu pencegahan sekunder dapat terlaksana. Pretest dan posttest meliputi 10 soal yang berkaitan dengan materi penyuluhan.



**Gambar 5.** Pelaksanaan Pre Test dan Post Test Untuk Evaluasi Materi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyuluhan berlangsung, peserta diberikan lembar pretest untuk dikerjakan selama 10 menit, yaitu menjawab 10 pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Setelah itu penyuluhan dilakukan dengan pemaparan materi mengenai apa itu kanker serviks. Materi meliputi penyebab kanker serviks dan bagaimana cara pencegahannya. Materi ditekankan pada pencegahan primer yaitu dengan pemberian vaksin HPV dan pencegahan sekunder mengenai IVA test dan pap smear. Materi dipaparkan selama 30 menit lalu disertai dengan tanya jawab peserta. Selain pemaparan materi menggunakan slide, adik-adik mahasiswa juga menjelaskan dengan menggunakan poster dan video pembelajaran kanker serviks. Pemaparan yang dilakukan oleh adik-adik mahasiswa selama 20 menit juga disertai tanya jawab. Bagi peserta yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan diberikan hadiah untuk merangsang konsentrasi terhadap materi penyuluhan. Setelah rangkaian penyuluhan selesai, peserta kembali mengerjakan soal post test untuk menilai adakah penambahan pengetahuan dari peserta penyuluhan.

Pada nilai Pre test ditemukan kisaran nilai antara 20 sampai 100. Sedangkan pada nilai post test didapatkan kisaran 30-100.

Dari penilaian pretest dan posttest didapatkan hasil nilai sebagai berikut

**Tabel 1.** Nilai Pretest dan Posttest Peserta Penyuluhan

Nilai	Naik	Tetap	Turun
Jumlah	26	2	2

Peningkatan nilai pretest ke posttest terjadi pada 26 peserta. Peningkatan nilai ini sangat baik karena dari 30 peserta penyuluhan tersebut 26 mengalami kenaikan nilai. Bahkan ada 3 orang yang mencapai nilai 100. Evaluasi pretest dan post test ini menunjukkan bahwa penyuluhan masih terbukti efektif dalam menyampaikan pengetahuan baru. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan sikap dan perilaku pada peserta penyuluhan.. Perubahan sikap dan perilaku ini akan sangat penting dalam tujuan akhir untuk kesadaran melakukan pencegahan primer maupun sekunder pada kasus kanker serviks.

Pada nilai pretest dan post test ada 2 orang peserta yang nilainya tetap dan 2 orang yang nilainya justru turun. Kemungkinan faktor penyebabnya adalah konsentrasi peserta yang terpecah karena keadaan yang ramai dan panas. Kegiatan ini diadakan bersamaan dengan penyuluhan dari bagian lain dengan hanya sekat kain dari tenda-tenda tempat pelaksanaan. Agar kegiatan menjadi lebih kondusif, penyuluhan sebaiknya diadakan di gedung atau balai desa dimana suasana lebih mendukung. Selain itu faktor pendukung lain demi kelancaran proses penyuluhan, mungkin bisa diberikan permainan diantara materi penyuluhan, agar lebih meningkatkan konsentrasi peserta penyuluhan lebih menarik dan informasinya tersampaikan atau tidak membosankan bagi peserta. Penyuluhan mengenai kanker serviks ini dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku, dalam hal ini kesadaran perempuan untuk melakukan IVA test atau Pa smear test. (8)

#### 4. KESIMPULAN

PKM dengan bentuk penyuluhan kepada masyarakat masih terbukti efektif dalam menyampaikan informasi baru untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, menjadi landasan untuk perubahan sikap dan perilaku. Pada penyuluhan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks sehingga kesadaran untuk melakukan pencegahan terhadap kanker serviks baik itu secara primer ataupun sekunder. Cara penyampaian materi penyuluhan, juga berperan dalam terserapnya materi atau informasi baru. Diharapkan penyuluhan lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan teknologi yang ada saat ini.

#### REFERENCES

- Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan. 2020 Nov;11(1).
- Deguara M, Calleja N, England K. Cervical cancer and screening: Knowledge, awareness and attitudes of women in Malta. J Prev Med Hyg. 2021 Jan;61(4):E584–92.
- Cervical Cancer Screening. J Midwifery Womens Health. 2022 Mar;1;67(2):285–6.
- Salehinya H, Momenimovahed Z, Allahqoli L, Momenimovahed S, Alkatout I. Factors related to cervical cancer screening among Asian women.
- Khairunnisa P, Ronoatmodjo S, Prasetyo S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia. 2023 Jan;10;6(2).
- Dinkes Kota Bogor Mampu Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.
- Winata IGS, Yusrika MU, Paramitha PP. Midwives as the Primary Care Providers: Knowledge, Attitude, Practice, and Skill of Early Detection of Cervical Cancer Using Visual Inspection with Acetic Acid. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention. 2023;24(10):3549–53.
- Ge'e ME, Lebuan A, Purwarini J. Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. Jurnal Keperawatan Silampari. 2021 Mar;12;4(2):397–404.